

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi diri setiap individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan. Agar setiap individu dapat mengembangkan potensi masing-masing, maka setiap warga negara di Indonesia ini harus memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa pendidikan sangatlah penting bagi seluruh warga negara di Indonesia, tak terkecuali bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Seperti anak normal lainnya, anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pendidikan yang layak dan bermutu sejalan dengan pernyataan selanjutnya pada ayat 2 “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Stainthorp dan Hughes (1999: hlm. 1) mengemukakan bahwa salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Hasil penelitian dari Chapman dkk. (2000, hlm. 707) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca menjadi prediktor kuat untuk konsep diri yang positif dan negatif di bidang akademik. Oleh karena itu, kemampuan membaca ini merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap anak tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita. Dengan membaca, anak dapat mempelajari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah. Jika pada masa awal sekolah anak mengalami kesulitan membaca maka proses pemahaman anak untuk pengetahuan lanjutan pada setiap bidang studi akan terganggu.

Bagi anak tunagrahita, belajar membaca bukanlah kegiatan yang mudah. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Elly (2013: hlm.

Siti Zenar, 2018

***PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

161), pada umumnya bentuk kesulitan yang dialami anak tunagrahita adalah kemampuan dasar akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dari pernyataan tersebut disebutkan bahwa membaca merupakan hal yang sulit bagi anak tunagrahita. Kemampuan mereka dalam membaca relatif rendah bila dibandingkan dengan anak pada umumnya. Membaca melibatkan kegiatan fisik dan mental. Sejalan dengan pernyataan Burns dkk. dalam Rahim (2008, hlm. 12) bahwa proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap dan gagasan. Sementara, anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan kognisi. Akibatnya, anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam proses membaca. Hal ini didukung oleh pernyataan Somantri (2006, hlm. 103), bahwa anak tunagrahita mempunyai intelektual di bawah rata-rata atau lebih dikenal dengan *development disability*. Sebutan lain dari anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan intelegensi karena kondisi kecerdasannya jauh di bawah rata-rata yang ditandai dengan keterbatasan intelegensi. Oleh karena itu, anak tunagrahita sukar untuk mengikuti pembelajaran membaca. Anak tunagrahita membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan berusia 11 tahun, berinisial DA. DA merupakan anak tunagrahita ringan. Meskipun ia duduk di kelas V SDLB/C. Dalam keterampilan berbahasa, DA hanya mampu menirukan tulisan dan menulis namanya sendiri. Sementara, dalam membaca DA belum bisa membedakan bunyi f dan v. Tidak hanya itu, dalam membaca suku kata, DA mengalami kesulitan dalam membedakan huruf e dan o. Bahkan sebelum dilakukan intervensi, DA hanya bisa membaca beberapa suku kata saja. Untuk membaca kata dengan tepat pun, DA harus dibantu dengan gambar.

Untuk mendapat hasil belajar yang baik pada materi membaca dibutuhkan peranan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang sangat penting dalam mengupayakan pembelajaran bermutu dan menyenangkan adalah penerapan metode dan ketersediaan media pembelajaran yang sesuai dengan

Siti Zenar, 2018

**PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kebutuhan anak dan dapat menunjang proses belajar yang menyenangkan. Penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, praktis, dan menarik akan membuat para siswa menjadi senang belajar dan mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Namun, selama ini guru dalam mengajarkan huruf vokal kepada anak belum menggunakan media yang berbeda dan bervariasi (Hasniati, 2013: hlm. 352). Guru hanya menggunakan papan tulis, yaitu dengan cara guru menuliskan huruf-huruf vokal di papan tulis serta membaca huruf vokal tersebut. Begitu pun pada metode pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi sehingga hasil belajar anak belum sesuai dengan yang diinginkan. Ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat diantaranya karena pengelolaan kelas yang belum sempurna serta motivasi belajar yang kurang pada anak. Mengingat pentingnya kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami huruf vokal. Maka, diperlukan berbagai usaha antara lain penyesuaian metode pembelajaran dan penggunaan media.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi anak-anak, diantaranya adalah metode fonik. Metode fonik atau metode membunyikan huruf, menitikberatkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti (Jamaris, 2014: hlm. 185). Metode ini merupakan salah satu program pengajaran membaca, dan dirasakan bahwa beberapa prinsip dalam metode ini dapat diterapkan untuk anak tunagrahita yang memang dengan kondisi intelektual yang rendah dan memerlukan metode dengan prinsip pengulangan.

Metode fonik ini dapat diterapkan dengan dua macam prosedur dalam mengajar membaca yaitu prosedur sintesis dan prosedur analitik. Dalam prosedur sintesis dilakukan dengan pengenalan huruf terlebih dahulu baru disusun menjadi kata dan prosedur analitik dari kata menjadi huruf. Cara pengulangan yang digunakan sangat mendukung dalam pembelajaran, karena

Siti Zenar, 2018

***PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

karakteristik anak tunagrahita yang memerlukan pengulangan untuk lebih memahami materi pembelajaran.

Agar tidak membebani pikiran anak tunagrahita, metode fonik tersebut dapat divariasikan dengan media penunjang yang menyenangkan. Maka, sebagai penunjang metode fonik tersebut, peneliti menggunakan media permainan *spelling puzzle* yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengingat, memecahkan masalah, dan dapat pula untuk meningkatkan konsentrasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hartati (2005: hlm. 94) media pembelajaran yang berbasis permainan, dalam hal ini permainan *spelling puzzle*, akan mampu memberikan kebebasan anak untuk berimajinasi, menggali diri atau bakat, dan mengembangkan kreativitas. Motivasi akan muncul dalam diri anak sendiri. Mereka bermain untuk menikmati aktivitas mereka. Mereka akan merasakan bahwa mereka mampu menyempurnakan yang telah ia dapatkan baik yang telah mereka ketahui sebelumnya maupun hal-hal yang baru. Selain itu, media berbasis permainan akan dapat melatih konsentrasi (pemusatan dalam tugas tertentu), seperti melatih konsep dasar warna, bentuk, dan lain-lain.

Media *spelling puzzle* merupakan media berbasis visual/gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. *Puzzle* yang hakikatnya berupa media gambar, dipercaya dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Penelitian mengenai membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Desni Humaira (2012) telah melakukan penelitian berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: a) penyusunan suatu program dalam mata pelajaran bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan dari masing-masing siswa tunagrahita; b) penyajian

Siti Zenar, 2018

***PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

materi, penggunaan metode dan media pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum yang ada. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran kepada peneliti mengenai permasalahan dan solusi dalam menangani permasalahan pembelajaran anak tunagrahita ringan. Penelitian Desni Humaira (2012) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen subjek tunggal. Rizkika Purnama Dewi (2016) juga telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media *flash card* pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas I Sekolah Dasar di SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan dengan penggunaan media secara optimal seperti *flash card* yang dibuat semenarik mungkin. Penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Penelitian serupa lainnya telah dilakukan oleh Cici Ramdhani (2017) dengan judul “Penerapan Metode Global Berbantuan Media Ular Tangga dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode global berbantuan media modifikasi permainan ular tangga memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa selain penggunaan media yang menarik, metode membaca pun merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Penelitian tersebut mengujicobakan metode global berbantuan media ular tangga, sementara penelitian ini mengujicobakan metode fonik berbantuan media *spelling puzzle*.

Penelitian mengenai metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian serupa tersebut antara lain sebagai berikut. Leni Nofrienti (2012) telah melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan

Siti Zenar, 2018

**PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kemampuan Membaca Anak melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukit Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan 1) kemampuan anak dalam membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama sudah meningkat dari sebelumnya, dan 2) kemampuan anak dalam menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya sudah lebih baik. Subjek penelitian pada penelitian Leni Nofrienti (2012) adalah siswa taman kanak-kanak dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian siswa tunagrahita ringan dengan metode eksperimen subjek tunggal. Penelitian juga serupa telah dilakukan Wahyu Ardyanti (2015) berjudul “Penggunaan Metode Fonik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas 2 SDN Jagamangsan 1”. Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa penggunaan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar. Kemampuan auditori subjek penelitian juga semakin membaik. Penelitian yang dilakukan Wahyu Ardyanti (2015) adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada anak berkesulitan belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal pada siswa tunagrahita ringan. Penelitian mengenai penggunaan metode fonik terhadap membaca permulaan juga telah dilakukan oleh Yuniarini Kuspita Sari dan Edy Rianto (2016). Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada penggunaan metode fonik terhadap keterampilan membaca permulaan anak kelompok A di TK Rina Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *pre experimental design* dengan jenis *one group pre-test post-test design*. Selain itu, subjek penelitian penelitian tersebut adalah siswa TK. Sementara, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode subjek tunggal pada anak tunagrahita ringan.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti mengujicobakan media *spelling puzzle*. Adapun penelitian serupa mengenai *spelling puzzle* tersebut antara lain sebagai berikut. Lingga Tanisya (2010) telah melakukan penelitian

Siti Zenar, 2018

**PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media *puzzle* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bagi tunarungu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan intervensi penerapan media *puzzle* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni 80% menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan menyusun kalimat SPOK. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa permainan *puzzle* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada siswa tunarungu kelas VII di SMPLB-B YPTB Malang. Selain itu, penggunaan media *puzzle* juga dapat melihat anak tunarungu pada aspek motorik, konsentrasi, kesabaran, dan ketekunan. Subjek dalam penelitian tersebut adalah anak tunarungu. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah anak tunagrahita ringan. Penelitian mengenai media *puzzle* juga telah dilakukan oleh Siti Aminah (2013). Penelitian ini mengungkapkan bahwa media *puzzle* digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal bagi anak tunagrahita sedang. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari setiap siklus, dapat dilihat kemajuan mengenal dan memahami huruf vokal. Setelah dilakukan penelitian, anak dapat menirukan, melafalkan dan mengidentifikasi setiap huruf vokal yang ditunjukkan oleh guru. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada anak tunagrahita sedang. Penelitian ini menggunakan metode subjek tunggal pada anak tunagrahita ringan. Dwi Nur Laeli (2015) juga telah melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Permainan dengan Media *Puzzle* dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 2 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode permainan dengan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 57,7%, siklus II 75,01%, dan siklus III 90,38%. Dengan demikian, simpulan penggunaan metode permainan dengan media *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I SDN 2 Tamanwinangun tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada anak

Siti Zenar, 2018

***PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelas 1 SD reguler. Penelitian ini menggunakan metode subjek tunggal pada seorang siswa SDLB-C.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Metode Fonik Berbantuan Media *Spelling Puzzle* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian?
- 2) Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1*?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan pemberian perlakuan pada intervensi-B?
- 4) Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana ketika diberi perlakuan pada intervensi-B?
- 5) Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A2*?
- 6) Apakah terdapat peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1*, *baseline-A2*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai hal-hal berikut:

- 1) profil anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian;
- 2) proses pelaksanaan pemberian perlakuan pada intervensi-B;
- 3) kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1*;
- 4) kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana ketika diberi perlakuan pada intervensi-B;

Siti Zenar, 2018

**PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 5) kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A2*;
- 6) ada atau tidaknya peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada *baseline-A1*, *baseline-A2*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, yaitu:

- 1) menumbuhkan motivasi dan minat anak tunagrahita ringan dalam belajar membaca;
- 2) meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, yaitu:

- 1) menjadi salah satu referensi untuk menerapkan metode dan media baru pada pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita ringan;
- 2) menumbuhkan motivasi agar lebih kreatif menggunakan berbagai metode dan media guna meningkatkan kualitas pembelajaran membaca.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi orang tua yang memiliki anak tunagrahita ringan, yaitu:

- 1) menjadi salah satu bekal untuk menerapkan metode baru dalam mendampingi anak belajar membaca permulaan;
- 2) menumbuhkan motivasi agar lebih kreatif menggunakan berbagai metode dan media guna meningkatkan kemampuan membaca anak.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan

Siti Zenar, 2018

***PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode dan media yang paling tepat.

5. Bagi Yayasan atau Lembaga Sosial

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi yayasan atau lembaga sosial yang menaungi anak berkebutuhan khusus. Sukarelawan dapat melakukan pendampingan belajar membaca permulaan pada anak-anak tunagrahita ringan dengan menggunakan metode dan media baru.

6. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, yaitu:

- 1) memperluas wawasan perspektif peneliti;
- 2) menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang dipelajari.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Gambaran yang jelas, diuraikan dalam sistematik sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi sub-sub bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian memaparkan berbagai alasan peneliti sehingga tertarik untuk mengangkat topik dan isu untuk bahan penulisan skripsi. Rumusan masalah penelitian diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berupa identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang diteliti. Tujuan penelitian mendeskripsikan hasil yang ingin dicapai dalam peneliti setelah penelitian tersebut selesai dilakukan. Manfaat penelitian berisi nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Subbab yang terakhir yaitu struktur organisasi skripsi. Subbab ini memaparkan sistematik penulisan isi proposal dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara

Siti Zenar, 2018

***PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh proposal penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bagian ini dipaparkan mengenai teori-teori serta sumber-sumber yang digunakan seperti buku-buku atau bahan-bahan rujukan utama yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Landasan teoretis memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bagian ini juga memuat berbagai teori mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini tersajikan penelitian terdahulu, definisi operasional dan ditutup dengan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi paparan secara rinci mengenai alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti berupa informasi dan hasil data-data yang telah diperoleh sesuai dengan temuan di lapangan, yakni penggunaan metode fonik berbantuan media *spelling puzzle* pada anak tunagrahita ringan. Bab ini memuat dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Hal ini akan sesuai dengan perumusan masalah penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Siti Zenar, 2018

**PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SPELLING PUZZLE
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu